

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sibolga merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Perairan Pantai Barat Sumatera. Perairan Pantai ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan merupakan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) bagi nelayan di Sibolga. Kota Sibolga menjadi salah satu kota yang mata pencaharian utama penduduknya adalah nelayan. Kondisi perikanan yang ada di Sibolga saat ini terlihat adanya peningkatan yang relatif maju.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) merupakan pelabuhan perikanan kelas II atau bertipe B yang terdapat di kawasan pantai barat Sumatera Utara. PPN Sibolga terletak di Kecamatan Sarudik Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, PPN Sibolga berada pada koordinat 01°02' 15" LS dan 100° 23'34" BT. Letak geografis PPN Sibolga sangat strategis karena berada di pantai barat pulau Sumatera, berada dekat dengan daerah penangkapan ikan. Kondisi perairan PPN Sibolga sangat tenang karena berada di daerah teluk Tapian Nauli dan banyak terdapat gugusan pulau-pulau disekitar teluk sebagai pelindung alami. PPN Sibolga adalah Unit Pelaksana Teknis Kementrian Kelautan dan Perikanan yang bertanggung jawab langsung dengan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Pembangunan PPN Sibolga diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Juli 1993 ditetapkan dengan SK. Menteri Pertanian Nomor : 684/Kpts/OT.210/10/1993 tanggal 18 oktober 1993 (Nababan, 2022)

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Pengelolaan aktifitas pendaratan ikan di pelabuhan perikanan meliputi proses pembongkaran, penyotiran dan pengangkutan kegedung pangkalan pendaratan ikan yang bertujuan utama agar ikan yang didaratkan dan diangkut ke

pangkalan pendaratan (Murdyanto, 2004)

Peranan Pelabuhan Perikanan sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan yang didasarkan pada kenyataan empiris bahwa pelabuhan perikanan merupakan tempat berkumpulnya kapal ikan dan sekaligus sebagai tempat berkumpulnya nelayan yang merupakan pelaku dalam kegiatan penangkapan, baik saat kembali dari laut, saat perbaikan kapal dan sarana penangkapan, maupun saat persiapan untuk berangkat kembali ke laut. Dilihat dari keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga yang dipersiapkan sebagai pusat kawasan pendaratan perikanan tangkap dapat menjamin kepastian hukum diperlukan bagi para investor dan dipublikasikan kepada berbagai instansi terkait, pelaku usaha perikanan dan lainnya. Tercatat dalam jumlah kapal yang mendarat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga berjumlah 614 unit kapal dari GT 3 sampai GT 200 keatas, dengan produksi ikan (di PPN Sibolga dan di tangkahan) pada tahun 2022 sebanyak 20.428 Ton dan produksi ikan selama tahun 2023 sebanyak 30.534 ton yang berarti mengalami peningkatan produksi sebesar 10.106 ton atau sekitar 49,47% dari tahun 2022 (Adolph, 2016)

Pelabuhan (*port*) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya. Selain itu, pelabuhan merupakan pintu gerbang serta pemelancar hubungan antar daerah, pulau bahkan benua maupun antar bangsa yang dapat memajukan daerah belakangnya atau juga dikenal dengan daerah pengaruh. Daerah belakang ini merupakan daerah yang mempunyai hubungan kepentingan ekonomi, sosial, maupun untuk kepentingan pertahanan yang dikenal dengan pangkalan militer angkatan laut (Triatmodjo, 1992)

Waktu merupakan hal yang penting dalam pemanfaatan dermaga. Hal ini karena berkaitan dengan ukuran dermaga yang terbatas dan biaya yang harus dikeluarkan untuk bertambat. Semakin efisien penggunaan waktu pada saat proses pengisian perbekalan kapal maka biaya yang harus dikeluarkan oleh nelayan juga semakin kecil. Disamping itu juga antrian kapal nelayan yang akan melakukan aktivitas di dermaga akan semakin sedikit (Zain *et al.*, 2022). Aktivitas perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga adalah pendaratan hasil tangkapan, pengolahan, pemasaran hasil tangkapan, pengisian perbekalan melaut, tambat labuh dan perbaikan jaring/netloft dan perbaikan kapal. bahwa aktivitas pendaratan merupakan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan hasil penangkapan, mulai dari ikan tersebut dibongkar dari kapal perikanan dan diangkut ke TPI (Nasution *et al.*, 2022). Aktivitas proses pendaratan ikan diawali dengan pembongkaran, penyortiran dan pengangkutan ke TPI (Riyaldi. *et al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Semakin banyak kapal perikanan yang melakukan aktivitasnya di pelabuhan menyebabkan terjadinya antrian di dermaga dan kelancaran aktivitasnya akan terganggu pula (Zain *et al.*, 2022). Efisiensi dari suatu pelabuhan dapat dinilai dari kinerja operasional dan finansialnya, yang tentunya akan sangat terkait dengan biaya dari jasa pelabuhan. Permasalahan yang ada di pangkalan pendaratan ikan di PPN Sibolga dan terutama pada alat tangkap bagan perahu adalah belum adanya standar bongkar muat, masih banyaknya pekerja bongkar muat yang mengulur waktu, dan jauhnya akses bongkar muat dari pendaratan ke pelelangan. Semakin lama proses aktifitas pendaratan pembongkaran ikan maka semakin berkurang pula mutu dari ikan hasil tangkapan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan efisien waktu yang lebih cepat untuk menjaga mutu ikan sehingga menghemat biaya produksi jasa tambat di dermaga dan mengurangi antrian kapal untuk mendaratkan ikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efisiensi Waktu Pendaratan Hasil Tangkapan Bagan Perahu Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi peneliti dan *stakeholder* dan bagi semua pihak yang terkait, antara lain: Bagi pengelola pelabuhan bermanfaat sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan serta mengetahui hal-hal apa saja yang harus di benahi untuk memperlancar aktivitas pendaratan ikan agar mutu ikan dapat terjaga di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga dan bermanfaat bagi kalangan konsumen/masyarakat dikarenakan mutu ikan semakin bagus untuk kesehatan.

